



ANALISIS PENGARUH PAJAK PENGHASILAN PPH 21 KARYAWAN TERHADAP PENDAPATAN DI WILAYAH DKI JAKARTA

Rahma Andhira Yusup¹, Candra Sigalingging²

Universitas Terbuka^{1,2}

rahmandhira30@gmail.com¹

Abstract

The focus of this research is to gain an understanding of how the PPh21 individual income contribution rate effects the income of employees in the regions and to evaluate how this tax policy affects the income levels of individuals and groups in the DKI Jakarta Region. The approach applied is quantitative descriptive analysis with descriptive statistical analysis. This approach also examines the characteristics of each approach variable by examining the mean (average), maximum and minimum figures. In statistical analysis there is also the Cronbach alpha technique, which is a method of assessing reliability by comparing the number of one variable with another. If the alpha value is > 0.6 then the data is considered reliable, but if < 0.6 then the data is not reliable. This approach also uses regression. The research results show that the Cronbach alpha value is 0.709, which is higher than the average Cronbach alpha value of 0.6, so this figure can be considered reliable and the research results from simple regression also show a significant effect. This data collection also has a significant impact on DKI Jakarta employees in terms of monthly income tax deductions. Even though this program is not yet complete, it is hoped that in the future this program can reach all workers better and ensure equal distribution of income.

Keywords: PPH 21, Income Tax, Taxpayers

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana efek tarif kontribusi pendapatan individu PPh21 mengenai pendapatan pegawai di daerah dan untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan pajak ini mempengaruhi tingkat pendapatan orang pribadi dan kelompok di Wilayah DKI Jakarta. Pendekatan yang di terapkan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini juga mengkaji karakteristik tiap-tiap variabel pendekatan dengan memeriksa angka mean (rata-rata), maksimum dan minimum. Dalam analisis statistik juga terdapat teknik Cronbach alpha, yaitu metode penilaian reliabilitas dengan membandingkan jumlah variabel yang satu dengan yang lain. Jika nilai alpha $> 0,6$ maka data dianggap reliabel, namun jika $< 0,6$ maka data tersebut tidak reliabel. Pendekatan ini juga menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha sebesar 0,709 dimana tinggi dari rata-rata nilai Cronbach alpha sebesar 0,6 sehingga angka tersebut dapat dianggap dapat diandalkan dan hasil penelitian dari regresi sederhana juga menunjukkan berpengaruh signifikan. Dimana Pendataan ini juga berdampak signifikan bagi pegawai DKI Jakarta dalam hal pemotongan pajak penghasilan bulanan. Meskipun program ini belum rampung, diharapkan ke depan program ini dapat menjangkau seluruh pekerja dengan lebih baik dan menjamin pemerataan pendapatan.

Kata Kunci: PPH 21, Pajak Penghasilan, Wajib Pajak



PENDAHULUAN

DKI Jakarta, sebagai pusat keuangan dan bisnis Indonesia, menerapkan tarif pajak penghasilan yang relevan terhadap pendapatan karyawan. Pemungutan wajib penghasilan salah satu jenis pungutan yang dibebankan pada pendapatan karyawan dan menjadi sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah. Kebijakan pajak penghasilan, termasuk tarif PPH 21, dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh karyawan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perubahan dalam tarif pajak penghasilan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan kerja, investasi, dan pendapatan karyawan. Untuk tetap bertahan mengembalikan keadaan ekonomi yang ada, pemerintah harus mengerahkan seluruh kemampuan yang ada. Dengan berjalannya waktu pinjaman dari luar akan membengkak dan menjadi bumerang untuk kita.

Maka dari itu pemerintah mengurangi pinjaman dari luar yang terus membengkak ini ((SUPARMUN, 2014). Pajak ialah bantuan yang harus kepada negara yang dibebankan kepada individu atau jasa sebagai wajib pajak berdasarkan undang-undang yang sudah ditetapkan. Penerimaan dana pajak ini secara langsung digunakan untuk memfasilitasi rakyat dengan membangun infrastruktur-infrastruktur yang di peruntukan untuk rakyat (Lainutu, 2013). Pajak sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan pemerintah. Sementara untuk revisi undang-undang, bahwa Direktorat Jenderal Pajak melakukan penyesuaian terhadap Undang-Undang Pajak, termasuk revisi pada Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, yang mengatur tarif PPh yang lebih rendah untuk individu yang berwajib pajak.

Salah satunya yang menjadi anggaran untuk fasilitas umum atau fasilitas yang lainnya adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan pasal 21 ialah pajak yang dibebankan sebagai pungutan pajak yang dibebankan pada pendapatan yang diterima dalam bentuk gaji, upah, tunjangan, dan jenis pembayaran yang lainnya terkait dalam konteks pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang dijalankan oleh seseorang individu semakin besar pendapatan per kapita, semakin tinggi juga kemungkinan banyak orang yang dapat membayar, yang berarti penerimaan pajak akan meningkat (Setiawanta, 2017). Pajak Penghasilan PPh21 menjadi titik terpenting pada pendapatan negara Karena pada dasarnya pajak Penghasilan menyumbangkan cukup besar untuk Pembangunan infrastruktur. Banyak sekali manfaat yang dirasakan dari berbagai fasilitas umum yang di bangun menggunakan anggaran pajak ini salah satu contohnya adalah kendaraan umum yang sekarang sudah menjadi kendaraan kita sehari-hari, taman baca, taman literasi dan lain-lain yang masih dalam tahap Pembangunan. Pajak memiliki kualifikasi dalam pembayaran pajak itu sendiri, semakin besar pendapatan/penghasilan yang didapat semakin meningkat pula tanggungan wajib pajak itu sendiri (Ramadhani & Nugroho, 2019).

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman seberapa jauh tarif pungutan wajib PPH 21 berdampak pada pendapatan karyawan di wilayah tersebut dan Menilai bagaimana kebijakan pajak tersebut memengaruhi



tingkat penghasilan individu dan kelompok di DKI Jakarta.

Manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan tentang dampak kebijakan pajak penghasilan terhadap pendapatan karyawan di DKI Jakarta dan penelitian baru ini bermanfaat untuk penelitian dan sample yang akan diteliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dengan suatu proses pengumpulan data atau informasi yang diberikan adalah sebenarnya agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan akan sangat berguna bagi penelitian ini dalam membuat keputusan (Sagala et al., 2018). Pendekatan dalam kerangka penelitian ini memakai metode kuantitatif yaitu berpikir untuk menganalisis kendala yang dianalisis secara sistematis dan terkendali dengan menggunakan data numerik (Fadhilatunisa et al., 2019).

Teknik pengumpulan data menurut (Nurhasanah et al., 2023) teknik pengumpulan data dan informasi ini adalah langka yang paling efektif dalam kerangka penelitian ini, karna konteks pendekatan ini dibuat adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik yang saya ambil adalah teknik pengambilan data survei dengan menggunakan metode kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

Sample dan Populasi menurut adalah semua data yang berisi item atau topik yang memiliki sifat dan kualitas dari yang ditentukan dalam penelitian ini, kesimpulan sample dan populasi dalam penelitian ini ialah responden yang memiliki NPWP dan datanya berada pada wajib pajak. Dimana obyek dalam penelitian ini adalah 15 – 30 karyawan dengan gaji/upah minimum UMR di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan data menggunakan aplikasi software Statistical Product and Service Solution (SPSS), karna sistemnya yang akurat dan pengaplikasiannya yang mudah membantu perhitungan data kuesioner dalam penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif mengenai sifat dari setiap variabel penelitian, diperhatikan nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Di dalam analisis statistik juga terdapat teknik Cronbach alpha yang merupakan metode evaluasi reliabilitas yang membandingkan jumlah variabel bersama. Jika nilai Alpha > 0,6 maka data dinilai reliabel, namun jika < 0,6 maka data tidak reliabel. Teknik dalam pendekatan ini juga menggunakan teknik regensi sederhana dimana regresi sederhana ditujukan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, pada analisis regresi variabel yang berbeda berpengaruh di katakan variabel bebas atau Independen dan terpengaruh disebut variabel terkait atau dependen. Jika nilai SIG. < 0,05 maka nilai tersebut dinyatakan mempengaruhi terhadap variabel, tetapi jika nilai > 0,05 maka dapat dikatakan variabel tidak mempengaruhi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1 QUESTION 1

Question 1 "apakah Anda seorang karyawan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta"

		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	Ya	26	72	72	72
	Tidak	10	28	28	100
	Total	36	100	100	

Berdasarkan Table di atas dengan pertanyaan "apakah Anda seorang karyawan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta" menunjukkan bahwa mayoritas responden (72%) menjawab "YA", sementara (28%) responden memilih opsi "TIDAK". Kesimpulan yang dapat di tarik bahwasanya responden yang menjawab bekerja di wilayah DKI Jakarta lebih banyak dibanding diluar wilayah DKI Jakarta.

TABEL 2 QUESTION 2

Question 2 "apakah Anda memiliki NPWP"

		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	Ya	27	75	75	75
	Tidak	9	25	25	100
	Total	36	100	100	

Berdasarkan Table di atas dengan pertanyaan "apakah Anda memiliki NPWP" menunjukkan bahwa mayoritas responden (75%) menjawab "YA", sementara (25%) responden memilih opsi "TIDAK". Dapat kita simpulkan responden lebih banyak memiliki NPWP sebagai salah satu syarat wajib pajak dibanding tidak memiliki NPWP sebagai syarat wajib pajak.

TABEL 3 QUESTION 3

Question 3 "apakah penghasilan Anda dalam sebulan sudah di potong pajak penghasilan 21"

		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	Ya	24	67	67	67
	Tidak	12	33	33	100
	Total	36	100	100	



Berdasarkan Table di atas dengan pertanyaan “apakah penghasilan Anda dalam sebulan sudah di potong pajak penghasilan 21” menunjukkan bahwa mayoritas responden (67%) menjawab “YA”, sementara (33%) responden memilih opsi “TIDAK”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak yang sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai wajib pajak dengan membayar pajak dan masih ada juga yang memang belum melaksanakannya, mungkin beberapa dari responden masih belum masuk ke dalam wajib pajak.

TABEL 4 QUESTION 4

Question 4 "apakah Anda mengalami penurunan pendapatan setelah penerapan atau penyesuaian tarif pajak PPh21"

		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	Ya	26	72	72	72
	Tidak	10	28	28	100
	Total	36	100	100	

Berdasarkan Table di atas dengan pertanyaan “apakah Anda mengalami penurunan pendapatan setelah penerapan atau penyesuaian tarif pajak PPh21” menunjukkan bahwa mayoritas responden (72%) menjawab “YA”, sementara (28%) responden memilih opsi “TIDAK”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali yang memang merasa penghasilannya berkurang setelah adanya kenaikan pajak dari tarif pajak sebelumnya.

TABLE 5 HASIL DEVIASI STANDAR DAN MEAN

Pertanyaan	Rata-rata	STD. Deviasi
Q1	1.2778	0.454
Q2	1.2500	0.439
Q3	1.3333	0.478
Q4	1.2778	0.454

Dari hasil penelitian ini, nilai tertinggi (1,3333) pada indikator Q3: ” Apakah penghasilan Anda dalam sebulan sudah dipotong pajak penghasilan 21 adalah mayoritas responden yang menjawab pertanyaan ini sebagian besar responden banyak yang sudah melaksanakan wajib pajak untuk pembayaran pajak penghasilan 21. Nilai terendah (1,2500) pada indikator Q2 : “ apakah Anda memiliki NPWP adalah masih banyak responden yang menjawab pertanyaan tersebut tidak memiliki nomor wajib pajak.

TABLE 6 HASIL DATA ANALISIS RESPONDEN SEBAGAI DATA VALIDASI RELIABEL

Reliability Statistic



Cronbach Alpha	N of Items
0.709	4

Dari nilai Cronbach Alpha sebesar 0.709, Berdasarkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.709, dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Biasanya, nilai alpha dianggap baik jika berada di atas 0.7, meskipun standar bisa bervariasi tergantung pada konteks penelitian. Dalam kasus ini, dengan alpha sebesar 0.709 untuk 4 item, data tersebut menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai antara item-item yang diukur dalam penelitian.

Table 7 HASIL CROSSTABEL (PENJABARAN DATA RESPONDEN)

Klasifikasi	Ya		Tidak		Total	
Jenis Kelamin	f	%	F	%	f	%
Perempuan	16	44%	9%	25%	25	69%
Laki-laki	10	28%	1	3%	11	31%
						100%

Berdasarkan tabel diatas Ini memberikan gambaran tentang bagaimana persebaran klasifikasi "Ya" dan "Tidak" berdasarkan jenis kelamin dalam sampel yang diamati. Dengan menggunakan persentase, kita dapat melihat proporsi dari masing-masing jenis kelamin yang termasuk dalam pertanyaan ke-1 yang sudah responden berikan dan kesimpulannya adalah lebih banyak yang memberikan jawaban "YA".

Klasifikasi	Ya		Tidak		Total	
Usia	f	%	f	%	f	%
18-23	8	22%	3	8%	11	31%
23-27	14	39%	6	17%	20	56%
<30	4	11%	1	3%	5	14%
						100%

Berdasarkan tabel di atas Ini memberikan gambaran tentang bagaimana persebaran klasifikasi "Ya" dan "Tidak" berdasarkan jenis kelamin dalam sampel yang diamati. Dengan menggunakan persentase, kita dapat melihat proporsi dari masing-masing jenis kelamin yang termasuk dalam pertanyaan ke-2 yang sudah responden berikan dan kesimpulannya adalah lebih banyak yang memberikan jawaban "TIDAK".

Klasifikasi	Ya		Tidak		Total	
Masa Kerja	f	%	F	%	f	%
Kurang dari 1 Tahun	9	25%	3	22%	12	33%
1-2 Tahun	8	22%	5	14%	13	36%
Lebih dari 5	9	25%	2	6%	11	31%



Tahun						
						100%

Berdasarkan tabel di atas Ini memberikan gambaran tentang bagaimana persebaran klasifikasi "Ya" dan "Tidak" berdasarkan jenis kelamin dalam sampel yang diamati. Dengan menggunakan persentase, kita dapat melihat proporsi dari masing-masing jenis kelamin yang termasuk dalam pertanyaan ke-3 yang sudah responden berikan dan kesimpulannya adalah lebih banyak yang memberikan jawaban "YA".

Klasifikasi	Ya		Tidak		Total	
Penghasilan	f	%	f	%	f	%
2,500,000	3	22%	0	0%	3	8%
3,000,000-4,000,000	9	25%	8	22%	17	47%
<UMR (5,067,389)	14	39%	2	6%	16	44%
						100%

Berdasarkan tabel di atas Ini memberikan gambaran tentang bagaimana persebaran klasifikasi "Ya" dan "Tidak" berdasarkan jenis kelamin dalam sampel yang diamati. Dengan menggunakan persentase, kita dapat melihat proporsi dari masing-masing jenis kelamin yang termasuk dalam pertanyaan ke-4 yang sudah responden berikan dan kesimpulannya adalah lebih banyak yang memberikan jawaban "TIDAK".

TABLE 8 MODEL ANALIS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878a	0.771	0.764	0.58595

a. Predictors: (Constant), PPH21

Diketahui nilai R Square sebesar 0,771 maka, dapat kita simpulkan bahwa berpengaruhnya variabel Independen terhadap semua variabel Dependen 77,1%

Table 9 Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.326	1	39.326	114.540	.001 ^b
	Residual	11.674	34	0.343		



Total	51.000	35				
-------	--------	----	--	--	--	--

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), PPH

Berdasarkan tabel di atas Jika nilai Sig. Kurang dari 0,005 dan nilai sig. Diketahui sebesar 0,001, model regresi dinyatakan FIT maka dapat kita simpulkan bahwa variabel Independen berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel Dependen.

Table 10 UJI T (Coefficients^a)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.417	0.394		8.678	.001
	PPH	0.794	0.074	0.878	10.702	.001

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel diatas Jika nilai Sig. <0,05 berarti dapat kita artikan bahwa berpengaruh dengan signifikan, selain itu, jika nilai Sig. berada diangka 0,05 jadi untuk lebih tahu bahwa berpengaruh atau apakah variabel independen dapat dibandingkan dengan variabel dependen kita lakukan pengujian perbandingan T hitung dengan T tabel. Dari data di atas dapat dinyatakan nilai Sig. Variabel X sebesar 0,001 dimana nilai tersebut < 0,05 dan dapat dinyatakan variabel X mempengaruhi signifikan variabel Y.

Persamaan regresi yang didapatkan :

$$Y = a + bX$$

$$= 3,417 + 0,794X$$

- Nilai konstanta yang ditemukan adalah 3,417 jadi kita artikan jika variabel dependen bernilai 3,417, sedangkan variabel independen bernilai 0 (konstan).
- Konferensi regresi X bernilai 0,794 dinyatakan setiap pertambahan 1% nilai PPH maka nilai partisipan bertambah 0,794. Koefisiensi niali regresi positif, maka ada kemungkinan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah positif.

Maka penjabaran dari kedua variabel diatas adalah pada variabel X berpengaruh terhadap Y dan bernilai positif dengan kata lain PPH (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) bernilai positif.

Hipotesis yang dapat diajukan dalam analisis pengaruh pajak penghasilan PPH 21 terhadap pendapatan karyawan di wilayah DKI Jakarta adalah :

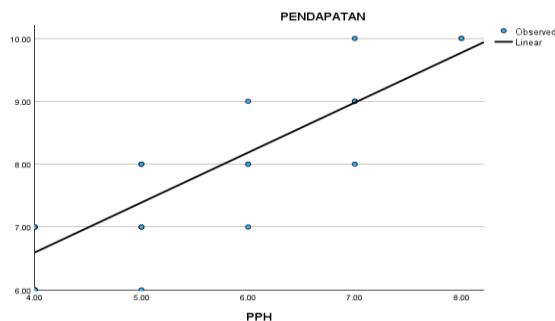
Hipotesis Nol (H0) : tidak ada pengaruh antara pajak penghasilan PPH 21 terhadap pendapatan karyawan di wilayah DKI Jakarta.

Hipotesis Alternatif (H1) : terdapat pengaruh antara pajak penghasilan PPH 21



terhadap pendapatan karyawan di wilayah DKI Jakarta.

Dalam konteks ini, pengujiannya adalah pengurangan pendapatan karyawan setelah dikenakan atau disesuaikan tarif pajak penghasilan PPH 21. Oleh dari itu, hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh, sedangkan hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Pengaruh pajak penghasilan PPH 21 terhadap pendapatan di wilayah DKI Jakarta adalah signifikan secara statistik, dimana peningkatan tarif PPH 21 akan menyebabkan penurunan pendapatan karyawan di Wilayah tersebut. Maka dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah positif. Dimana pengambilan keputusan Uji regresi konvensional yang didasarkan nilai signifikansi tabel ciffidents didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat kita jabarkan bahwa variabel PPH (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan nilai hitung sebesar $10,702 > t_{\text{tabel}} 8,678$, maka disimpulkan variabel PPH (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).



KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas bahwa para pekerja yang bekerja di provinsi DKI Jakarta dari kurang 1 tahun sampai 5 tahun masih banyak yang belum meratanya kebijakan wajib pajak itu sendiri. Karena masih belum meratanya penghasilan atau pendapatan di wilayah DKI Jakarta, karena masih banyaknya para pekerja yang mendapatkan penghasilan di bawah upah yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Banyak juga yang merasa bahwa dengan kenaikan tarif pajak ini penurunan pendapatan dari penghasilan sebelumnya lebih besar. Maka dari penelitian ini dapat kita simpulkan data di atas data cronbach alpha menunjukkan nilai 0,709 dimana nilai tersebut sudah memenuhi reliabilitas dan data regresi berganda juga menunjukkan nilai 0,001 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang dapat dikatakan variabel PPH (X) tersebut mempengaruhi variabel Pendapatan (Y). banyak sekali yang sudah melaksanakan wajib pajak dengan membayar pajak penghasilan setiap bulannya. Tetapi dengan adanya kenaikan tarif pajak yang pemerintah lakukan membuat para karyawan mengalami penurunan penghasilan dari penghasilan gaji sebelumnya. Dengan belum meratanya penghasilan yang didapatkan para karyawan yang bekerja di DKI Jakarta ini maka belum sepenuhnya juga karyawan yang menjadi wajib pajak.



Pemerintah perlu melakukan evaluasi dampak dari kebijakan penyesuaian tarif pajak PPh21 terhadap pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini bisa dilakukan untuk mengoptimalkan kebijakan yang adil dan berkelanjutan. 2. perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, baik melalui program pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, atau program pengembangan ekonomi lokal, sehingga masyarakat dapat mengatasi dampak negatif dari kenaikan tarif pajak. 3. Perlunya adanya evaluasi tentang NPWP dimana masih banyak yang belum mempunyai NPWP karena dirasa tidak perlu dan tidak di pergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilatunisa, D., Cahyani, A. A., & Makassar, U. M. (2019). jurnal pengaruh PPH 21 terhadap penerimaan pada KPP Makasar Selatan. 2(november), 72–78.
- Lainutu, A. (2013). jurnal pengaruh jumlah wajib pajak PPH 21 terhadap penerimaan PPH 21 pada KPP Manado. 1(3), 374–382.
- Nurhasanah, F., Hidayati, M., & Gantino, R. (2023). Jurnal., Sistem informasi, akuntansi dan manajemen analisis efektivitas pemberian insentif pajak penghasilan 21 ditanggung pemerintah pada masa pandemik Covid-19 (studi kasus KPP Madya Bekasi Tahun 2020-2021).
- Ramadhani, I., & Nugroho, R. (2019). Jurnal., Faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas PPH pasal 21 dengan PPH 25/29 orang pribadi.,1(1),19.
- Sagala, E., Universitas, D., & Medan, N. (2018)., Jurnal., Analisis PPH 21 terhadap gaji karyawan pada PT. KENCANA UTAMA SEJATI., 55–63.
- Setiawanta, Y. (2017)., Jurnal., Penyesuaian besarnya PKP berdasarkan PMK-162/PMK.011/2012 atas PMK-252/PMK.03/2008 tentang pajak penghasilan sehubungan dengan pekerjaan orang pribadi (kajian untuk pegawai tetap)., Angewandte Chemie International Edition., 6(11)., 951-952., 5-24.
- Suparmun, H. (2014)., Jurnal., Perhitungan penyeteroran dan pelaporan SPT masa PPH pasal 21.
- Situmorang, Dokman Marulitua, & Cahyani, Anggun. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Pt Pelindo Regional 3 (PERSERO). SURPLUS: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>